

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya sebagai penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Wildan, 2007). Pendidikan IPA di sekolah menengah diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah (Indriastuti, 2013).

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan usaha sengaja, terarah dan bertujuan agar orang lain dapat memperoleh pengalaman yang bermakna (Permendiknas, 2006). Pembelajaran IPA di sekolah menengah diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta proses pengembangan lebih lanjut dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari. Penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa, agar dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa (Hamalik, 2010).

Praktikum merupakan salah satu kegiatan yang berperan dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar IPA. Praktikum memungkinkan siswa mempelajari IPA melalui pengamatan langsung terhadap gejala-gejala maupun proses-proses, melatih ketrampilan berfikir ilmiah, menanamkan dan mengembangkan sikap ilmiah, serta menemukan

dan memecahkan berbagai masalah baru melalui metode ilmiah (Wirjosoemarto, 2004). Kegiatan praktikum dapat dikatakan sebagai salah satu strategi mengajar dengan pendekatan ilmiah terhadap gejala-gejala, baik gejala sosial, maupun fisik dengan diteliti, diselidiki dan dipelajari. Praktikum memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuktikan/mempraktekan teori, konsep, prinsip-prinsip yang telah dipelajari siswa selama proses belajar didalam kelas. Praktikum bermanfaat sebagai kesempatan untuk melakukan survei dan evaluasi atau uji coba (Sekarwinahyu, 2010).

Laboratorium sekolah sangat penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran Biologi, karena ada beberapa materi yang dalam memahaminya perlu melakukan pengamatan atau percobaan di Laboratorium. Selain itu, dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 dijelaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan salah satunya yaitu ruang Laboratorium (Hamidah, 2013). Dengan laboratorium di harapkan proses pembelajaran dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya (Mastika, 2014).

Praktikum dapat berlangsung dengan baik jika didukung sarana dan prsarana laboratorium yang memadai. Standar laboratorium tentang sarana dan prasarana sekolah menengah pertama atau madrasah tsanawiyah. Pada ruang laboratorium IPA diantaranya, yang pertama, ruang laboratorium IPA berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran IPA secara praktik yang memerlukan peralatan khusus. Kedua, ruang laboratorium IPA dapat menampung minimum satu rombongan belajar kurang dari 20 orang. Ketiga, memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan memadai untuk membaca buku dan mengamati obyek percobaan, dan dilengkapi sarana standar laboratorium (Permendiknas, 2007).

SMP Negeri 1 Kragan merupakan sekolah berstandar nasional yang cukup populer sekecamatan Kragan. Sekolah ini memiliki sarana prasarana yang cukup lengkap salah satunya yaitu ruang laboratorium IPA. Laboratorium IPA di SMP Negeri 1 Kragan digunakan untuk menunjang

kegiatan pembelajaran siswa yaitu pada kegiatan praktikum siswa khususnya pada mata pelajaran IPA. Dalam menunjang kegiatan pembelajaran siswa, laboratorium IPA sebaiknya memiliki saran prasarana yang memadai baik dari segi alat, bahan, maupun ruangan yang sesuai standar dalam permendiknas No 24 Tahun 2007.

Hal yang melatarbelakangi dilakukan penelitian ini karena belum terdapat penelitian terdahulu tentang deskripsi sarana prasarana di SMP Negeri 1 Kragan, maka perlu dilakukan penelitian **“Sarana Prasarana Laboratorium IPA Di SMP Negeri 1 Kragan Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2020/2021”**.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian terarah dan dapat dikaji, maka perlu pembatasan masalah. Pembatasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Subjek : Laboratorium IPA di SMP Negeri 1 Kragan Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Objek : Sarana prasarana laboratorium IPA di SMP Negeri 1 Kragan Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Parameter : a. Kesesuaian ruang laboratorium IPA yaitu:
 - 1) Rasio minimum luas ruang laboratorium
 - 2) Ruang persiapan
 - 3) Gudang penyimpanan
 - 4) Pencahayaan
 - 5) Tersedianya air bersihb. Perlengkapan laboratorium IPA yaitu:
 - 1) Perabot
 - 2) Peralatan pendidikan
 - 3) Media pendidikan
 - 4) Perlengkapan lain

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana sarana prasarana laboratorium IPA di SMP Negeri 1 Kragan Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2020/2021?”.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini yaitu “Untuk mengetahui sarana prasarana laboratorium IPA di SMP Negeri 1 Kragan Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2020/2021”

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dibangku kuliah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta serta mengetahui standar laboratorium IPA yang baik menurut standar yang telah ditetapkan.

2. Bagi Pengelola Sekolah

Dengan mengetahui standarisasi laboratorium IPA, diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi tindak lanjut dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan fasilitas di sekolah sesuai dengan standar laboratorium IPA yang ditetapkan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan.